

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir adalah bayi yang berkesempatan untuk memulai kehidupan dan beradaptasi pada dunia luar setelah kurang lebih sembilan bulan berada didalam kandunganibu. Maka dari itu kemampuan bayi baru lahir belum sepenuhnya stabil dalam mengendalikan suhu tubuh sehingga sangat rentan untuk kehilangan panas.

Kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4⁰C. Pada ruangan dengan suhu 20-25⁰C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3⁰C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermi.Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Bila keadaan ini terus berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan maka dapat menimbulkan kematian pada bayi baru lahir.(1)

Tingginya angka kejadian hipotermi pada bayi baru lahir maka upaya intervensi yang dapat dilakukan tim kesehatan agar dapat memberikan konseling pada ibu hamil mengenai manfaat inisiasi menyusui dini yang salah satunya adalah mencegah kehilangan panas atau hipotermi dan memberikan inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir selama 1 jam pertama setelah kelahiran.(2)

Inisiasi Menyusui Dini (*earlyinitiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Asalkan dibiarkan kontak kulit

bayi dengan kulit ibu, setidaknya selama satu jam setelah bayi lahir. Ternyata tindakan inisiasi menyusui dini tidak hanya menyukseskan pemberian ASI eksklusif tetapi lebih dari itu yaitu bisa menyelamatkan nyawa bayi. Oleh karena itu menyusui di satu jam pertama bayi baru lahir sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi.(3)

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan tindakan inisiasi menyusui dini sebagai ‘Penyelamat Kehidupan’, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Ini merupakan hal baru bagi Indonesia, dan merupakan program pemerintah, sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan baik swasta, maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan mendukung suksesnya program tersebut, sehingga diharapkan akan tercapai sumber daya Indonesia yang berkualitas.(4)

Menurut UNICEF, Angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan, di kawasan afrika Sub-Sahara menyumbang kematian bayi yang belum berumur sebulan dalam jumlah tertinggi. Disebutkan bahwa 8 dari 10 tempat berbahaya untuk melahirkan di kawasan afrika Sub-Sahara. Dengan 29 kematian per 1.000 kelahiran, 80 persen kematian disebabkan oleh asfiksia, komplikasi saat lahir, hipotermi dan sepsis. Dapat dikatakan kematian bayi baru lahir dapat dicegah dengan peran bidan yang terlatih selama pemeriksaan kandungan dan pasca

melahirkan, ketersediaan air bersih, desinfektan dan inisiasi menyusui dini selama satu jam pertama pasca kelahiran.(5)

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan angka kematian neonatus (AKN) yaitu 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan angka neonatus pada SDKI 2007 hanya menurun 1 poin dibanding sdi 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, artinya sudah mencapai target MDGs 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup.(6)

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara, Angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* adalah indikator yang lazim yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada provinsi ataupun nasional. Program Pembangunan Kesehatan di Indonesia banyak menitikberatkan kepada upaya penurunan AKB. Angka kematian bayi merujuk pada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota dari 259,320 bayi lahir hidup terdapat 1,970 bayi meninggal sebelum umur 1 tahun. Dengan angka ini diperhitungkan Angka Kematian Bayi di Sumatera Utara hanya 7,6/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Rendahnya angka kematian ini mungkin disebabkan karena kasus yang dilaporkan hanya kematian yang terjadi di pelayanan kesehatan, sedangkan kasus kematian yang terjadi dimasyarakat belum seluruhnya dilaporkan.(7)

Menurut asumsi dari peneliti angka kematian bayi baru lahir akibat penurunan suhu tubuh yang masih terbilang cukup tinggi, hal ini harus menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan. Pentingnya melaksanakan tindakan inisiasi menyusui dini selain untuk mencegah kehilangan panas juga sebagai upaya bayi untuk tetap bertahan hidup dengan menunda semua asuhan dan mengutamakan inisiasi menyusui dini pada 1 jam pertama kelahiran yang sangat diperlukan untuk tetap menjaga kehangatan bayi baru lahir.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Yeltra Armi (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. inisiasi menyusui dini bisa menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi diletakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh.(8)

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli di dapatkan data bahwa 5 dari 8 bayi rata-rata mengalami suhu tubuh rendah sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini yaitu $36,2^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukannya inisiasi menyusui dini selama 1 jam pertama suhu tubuh bayi mengalami peningkatan yaitu $37,4^{\circ}\text{C}$.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2018".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2018?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli 2018.
2. Untuk mengidentifikasi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sesudah Dilakukan Inisiasi Meyusu Dini di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli 2018.
3. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi praktis dan teoritis. Dari segi teoritis dimaksudkan untuk mengembangkan suatu teori, tidak semua penelitian mempunyai manfaat teoritis. Dari segi praktis, manfaat penelitian dimaksudkan untuk praktek lapangan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai kontribusi dalam pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah bahan bacaan atau informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Penelitian

Sebagai tambahan ilmu dan pemahaman tentang Inisiasi Menyusu Dini.

2. Bagi Responden

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi ibu tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan temuan hasil penelitian Heny Ekawati (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, penelitian ini dilakukan dengan rancangan Analitik *One Group Pra-test Posttest Desaign* yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Consuctive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian di masukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 76,2% bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusui dini bersuhu tubuh hipotermi sedangkan pada bayi yang sudah dilakukan inisiasi menyusui dini hampir 76,2% bayi baru lahir mengalami suhu tubuh normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan IMD selama 1 jam pertama kelahiran.(1)

Berdasarkan temuan hasil penelitian Hilmy Dzakiyah Wildan (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kejadian hipotermia pada bayi baru lahir di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2015. Jenis penelitian ini menggunakan *quasiexperiment* dengan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan pengamatan pada sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi dalam

penelitian ini tidak ada kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh bayi baru lahir yang lahir pada kurun waktu tersebut dan dilakukan inisiasi menyusui dini. Berdasarkan data diketahui bahwa sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini terdapat 8 kejadian hipotermi (26%) dan 23 kejadian suhu normal (74%). Sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini diketahui bahwa tidak ada kejadian hipotermi, 29 kejadian suhu normal (94%), dan 2 kejadian hipotermi (6%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan inisiasi menyusui dini kejadian hipotermi banyak berkurang. Dan dapat diketahui kenaikan suhu yang disebabkan oleh tindakan inisiasi menyusui dini memiliki rata-rata sebesar $0,716^{\circ}\text{C}$.

(9)

Berdasarkan hasil temuan Yeltra Armi (2013) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM “Y” Kota Bukit Tinggi tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol di bandingkan, karna kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok tersebut diberikan pretes dan kemudian diberikan perlakuan posttest. Sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 10 bayi dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian yang didapat bahwa diketahui bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini adalah sebesar $36,2^{\circ}\text{C}$. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata suhu bayi sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini adalah diantara $36,0^{\circ}\text{C}$ - $36,4^{\circ}\text{C}$, sedangkan rata-rata suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini

adalah 36,9⁰C. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 95% dapat diyakini rata-rata suhu bayi setelah dilakukan inisiasi menyusu dini adalah diantara 36,7⁰C – 37,1⁰C. Dengan keterangan ada pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh bayibarulahir di BPM “Y” Kota bukit tinggi Tahun 2013 dengan nilai $p= 0,000 (<0,05)$.(8)

Berdasarkan temuan hasil penelitian Nulinuryantizulala (2016) dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan kohort prospektif, populasi penelitian adalah seluruh bayi dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *non probability sampling* dengan *consultive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipotermi lebih banyak terjadi pada kelompok non inisiasi menyusu dini. Terdapat pengaruh antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan kejadian hipoetrmii.(10)

Berdasarkan temuan hasil penelitian Rini Amelia (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan rancangan *onegrouppretestpostest*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi. Ada perbedaan dari rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusu dini dan sesudah inisiasi menyusu dini dengan nilai $p\ value = 0,0001$. Dapat dipastikan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM “N” Padang Panjang.(11)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Penurunan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Suhu tubuh bayi normal berkisar 36,5-37,5⁰C kemampuan pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir sangat penting untuk mempertahankan suhu tubuh bayi normal perlu juga diperhatikan suhu ruangan bayi dirawat. Suhu ruangan yang panas atau dingin dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Jika bayi tidak mampu beradaptasi, dapat menyebabkan terjadinya hipotermi. Hipotermi terjadi saat suhu tubuh bayi di bawah 36,5⁰C. Bayi baru lahir dapat mengalami penurunan suhu tubuh dengan cepat. Bayi yang mengalami hipotermi dapat mengalami stress dingin akibat peningkatan konsumsi oksigen, produksi asam laktat, penurunan kemampuan pembekuan darah dan hipoglikemia. Bayi baru lahir mempertahankan suhu dan menghasilkan panas melalui termogulasi tanpa menggigil, begitu sebaliknya panas pada terjadi orang dewasa.(12)

1. Hipotermi

Hipotermi pada bayi baru lahir mengacu pada suhu tubuh yang rendah, yang biasanya terjadi akibat paparan kulit pada udara atau larutan dingin. Hipotermia biasanya menyebabkan peningkatan frekuensi jantung dan pernafasan serta penurunan kadar glukosa.(13)

Penyebab bayi baru lahir mudah menjadi hipotermia adalah karena luas permukaan tubuh relatif lebih luas. Lemak sub kutan lebih tipis. Kurangnya lemak atau verniks pada bayi.(14)

Tabel 2.1.Klasifikasi Hipotermi(15)

Anamnesis	Hasil pemeriksaan	Klasifikasi
- Bayi terpapar dengan suhu lingkungan yang rendah.	- Suhu tubuh 32 ⁰ C-36 ⁰ C - Gangguan pernafasan - Denyut jantung kurang dari 100 x/i - Malas meyusu - Penurun kesadaran (letargi)	Hipotermi sedang
- Bayi sudah terpapar dengan suhu lingkungan yang sangat rendah.	- Suhu tubuh kurang dari 32 ⁰ C - Terdapat tanda seperti hipotermia sedang - Kulit teraba keras - Napas dalam dan pelan	Hipotermi berat
- Tidak terpapar dengan dingin atau panas yang berlebihan	- Suhu tubuh berkisar 36-39 ⁰ C meskipun berada di suhu lingkungan yang stabil - Ketidak tetapan (fluktuasi terjadi sesudah periode suhu stabil)	Suhu tubuh tidak stabil (dugaan sepsis)

2. Mekanisme Kehilangan Panas

BBL dapat mengalami hipotermi melalui beberapa mekanisme, yang berkaitan dengan kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas.

1. Penurunan produksi panas

Hal ini dapat disebabkan kegagalan dalam sistem endokrin dan terjadi penurunan basal metabolisme tubuh, sehingga timbul proses penurunan produksi panas.

2. Peningkatan panas yang hilang

Terjadi bila panas tubuh berjalan ke lingkungan sekitar, dan tubuh kehilangan panas.

Adapun mekanisme tubuh kehilangan panas dapat terjadi secara :

1) Konduksi

Konduksi adalah kehilangan panas tubuh melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Panas di hantarkan dari tubuh bayi ke benda sekitarnya yang kontak langsung dengan tubuh bayi (pemindahan panas dari tubuh bayi ke obyek).

Mencegah kehilangan panas : hangatkan seluruh barang-barang untuk perawatan (stetoskop, timbangan, baju dan spreii).

2) Konveksi

Kehilangan panas tubuh yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin. Panas hilang dari tubuh bayi ke udara sekitar yang sedang bergerak (jumlah panas yang hilang bergantung pada kecepatan dan suhu udara).

Mencegah kehilangan panas : hindari aliran udara/pendingin udara, kipas angin, lubang angin yang terbuka).

3) Radiasi

Kehilangan panas yang terjadi karena bayi ditempatkan di dekat benda-benda yang mempunyai suhu lebih rendah dari suhu tubuh bayi.

Mencegah kehilangan panas :

- a) Kurangi benda-benda yang menyerap panas (logam)
- b) Tempatkan tempat tidur bayi jauh dari tembok.

4) Evaporasi

Kehilangan dapat terjadi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera di keringkan.

Mencegah kehilangan panas :

- a) Saat mandi, siapkan lingkungan yang hangat
- b) Basuh dan keringkan bayi pada setiap bagian untuk mengurangi evaporasi
- c) Batasi untuk kontak langsung dengan pakian basah/selimut basah.(13)

3. Tanda dan Gejala

Jika terus-menerus mengalami hipotermia, bayi menjadi kurang aktif, sulit menyusu, tampak lesu dan mengantuk, dan memiliki tangisan yang lemah.

1. Tanda-tanda awal hipotermia sedang atau stres dingin :

- 1) Kaki teraba dingin
- 2) Kemampuan menghisap lemah
- 3) Gerakan kurang aktif
- 4) Tangisan lemah
- 5) Kulit berwarna tidak merata

2. Tanda-tanda hipotermia berat :

- 1) Sama dengan hipotermia sedang
- 2) Bibir dan kuku kebiruan
- 3) Pernafasan lambat dan tidak teratur

4. Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Saat Lahir

- a. Pastikan ruangan untuk melahirkan adalah ruangan yang hangat.
- b. Jangan langsung memandikan bayi saat segera setelah lahir.
- c. Segera keringkan bayi dengan handuk bersih dan hangat.
- d. Pakaikan bayi dengan pakaian yang hangat dan pastikan menutup kepala bayi.
- e. Dekatkan bayi dengan ibu.(14)

5. Faktor Resiko

- a. Perawatan kurang tepat setelah lahir misalnya bayi dipisahkan segera dengan ibunya setelah lahir, dan bayi tidak segera dikeringkan setelah lahir.
- b. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).
- c. Bayi prematur.
- d. Ruangan bersalin terlalu dingin.
- e. Paparan dinding selama dimandikan.

6. Tindakan Pencegahan Hipotermi

- a. Siapkan lingkungan yang hangat, lingkungan netral.
- b. Segera lahirkan bayi setelah lahir.
- c. Jangan mandikan bayi setelah lahir, lebih baik tunda untuk memandikan bayi.
- d. Jangan hilangkan verniks.
- e. Tutup kepala bayi dengan topi.
- f. Berikan bayi ke dada ibu dan selimuti bayi.(13)

7. Pengukuran Temperatur Pada Bayi Hipotermi

- a. Temperatur aksila diukur selama 3 menit untuk pengawasa rutin pada bayi.
- b. Jangan mengujurtempetarur di bagian rektal pada semua bayi sebagai protokol standart.
- c. Pengukuran temperatur rektal hanya dilakukan untuk bayi dengan hipotermi.(14)

Tabel 2.2. Temperatur yang dibutuhkan menurut umur dan berat badan bayi baru lahir.(16)

Umur	Berat Badan Neonatus			
	< 1200 gr	1201–1500 gr	1500–2500 gr	>2500 gr
0-24 jam	34-35,4	33,3-34,4	31,8-33,8	31-33,8
24-48 jam	34-35	33-34,2	31,4-33,6	30,5-33
48-72 jam	34-35	33-34	31,2-33,4	30,1-33,2
72-96 jam	34-35	33-34	31,1-33,2	29,8-32,8

2.2.2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Bayi memegang peranan penting dalam menyusui, tahapan yang dilakukan setelah bayi baru lahir akan mempengaruhi kesuksesan program menyusui. Setelah lahir bayi perlu diletakkan di dada ibu dalam satu jam pertama sejak kelahirannya. Inisiasi menyusui dini dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir karena bayi yang langsung dipertemukan dengan ibunya setelah lahir, akan menyusui dengan lebih aktif.(17)

Inisiasi menyusui dini atau disingkat inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini memang populer di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini

dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu.(4)

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses dimana bayi baru lahir menyusu kepada ibu segera setelah lahir dengan proses sebagai berikut, bayi baru lahir segera ditelungkupkan di dada ibu tanpa alas kain kemudian bayi akan menggerakkan badannya mencari puting payudara ibu lalu biarkan bayi mencari puting dengan sendirinya (tanpa dibantu) setelah itu bayi akan dapat menyusu untuk pertama kalinya dalam 1 jam pertama kehidupannya.(18)

Inisiasi menyusu dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skintot* antara bayi dan ibu. Dari banyak penelitian, ternyata inisiasi menyusu dini memiliki banyak manfaat. Salah satunya menyelamatkan hidup 1 juta bayi.(4)

Meskipun inisiasi menyusu dini telah diketahui banyak manfaatnya, namun pelaksanaan inisiasi menyusu dini ternyata tidak mudah dilakukan. Dari data yang ada, hanya sekitar 14 persen saja ibu melahirkan yang berhasil memberikan air susu ibunya (ASI) untuk buah hatinya. Padahal ASI sejak dini sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Meski memiliki kandungan yang baik dan ibu sangat menjaga kandungannya sebelum melahirkan, banyak ibu yang mengeluhkan tidak keluar susu ASI usai melahirkan. Apalagi bila kondisi ibu masih stress dan tidak segera di dukung oleh lingkungannya. Minimnya jumlah ibu yang berhasil menyusui bayinya dengan ASI juga disebabkan minimnya pengetahuan. Banyak ibu yang

tidak mendapatkan informasi atau tidak tahu yang harus dilakukan saat pertama bayi lahir. Apalagi bila tenaga kesehatan yang tidak mendukung dengan mengkondisikan ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini.(4)

Bayi menjalani proses perubahan biologis selama jam dan hari pertama setelah lahir. Walaupun kebanyakan bayi dapat menyesuaikan kebutuhan untuk dapat hidup diluar rahim, tanpa banyak kesulitan, akan tetapi kesehatannya tergantung pada perawatan yang diterimanya. Kulit ibu bersalin berfungsi sebagai *incubator*, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. Ini artinya, dengan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi resiko kehilangan panas pada bayi baru lahir yang bisa menimbulkan kematian.(8)

1. Pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut Depkes, inisiasi menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Pada satu jam pertama bayi harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI kolostrum.(13)

Inisiasi menyusui dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam kelangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.(4)

2. Faktor Pendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Kesiapan fisik dan psikologi ibu yang di persiapkan sejak awal kehamilan:

- a. Informasi yang diperoleh ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini.
- b. Tempat bersalin dan tenaga kesehatan.

3. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Berikut adalah manfaat dari inisiasi menyusu dini antara lain :

- a. Saat inisiasi menyusu dini akan terjadi kontak kulit antara ibu dengan bayi yang bermanfaat untuk meningkatkan jalinan kasih sayang.
- b. Menyusui segera setelah bayi baru lahir akan merangsang produksi ASI.
- c. ASI di hari pertama mengeluarkan kolostrum yang kaya antibodi dan memiliki gizi yang tinggi sehingga bisa melindungi bayi terhadap infeksi.
- d. *Skintoskinsaat* inisiasi menyusu dini dapat menghangatkan tubuh bayi sehingga dapat mengurangi resiko bayi hipotermi (keedinginan).
- e. Bayi yang diletakkan di perut ibu dapat merangsang kontraksi rahim, sehingga membantu mengurangi terjadinya resiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta.(18)

4. Lima Tahapan Perilaku (*Pre-FeedingBehaviour*) Sebelum Bayi Menyusu

Bayi baru lahir yang mendapat kontak kulit ke kulit segera setelah lahir, akan melalui lima tahapan perilaku sebelum ia berhasil menyusu. Lima tahapan tersebut yaitu :

1. Dalam 30-45 Menit Pertama
 - a. Bayi akan diam dalam keadaan siaga.
 - b. Sesekali matanya membuka lebar dan melihat ke ibunya.

- c. Masa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan keluar kandungan dan merupakan dasar pertumbuhan rasa aman bayi terhadap lingkungannya.
 - d. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri ibu akan kemampuannya menyusui dan mendidik anaknya.
2. Antara 45-60 Menit Pertama
- a. Bayi akan menggerakkan mulutnya seperti mau minum, mencium kadang mengeluarkan suara, dan menjilat tangannya.
 - b. Bayi akan mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya.
 - c. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu dan bau serta rasa ini yang akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.
 - d. Itulah sebabnya tidak dianjurkan mengerinkan ke-2 tangan bayi pada saat bayi baru lahir.
3. Mengeluarkan Air Liur
- Saat bayi siap dan menyadari ada makanan di sekitarnya, bayi mengeluarkan air liur.

4. Bayi Mulai Bergerak Ke Arah Payudara

- a. Aerolapayudara akan menjadi sasarannya dengan kaki bergerak menekan perut ibu.
- b. Bayi akan menjilat kulit ibu, menghentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, serta menyentuh dan meremas daerah putingsusu dan sekitarnya dengan tangannya.

5. Menyusu

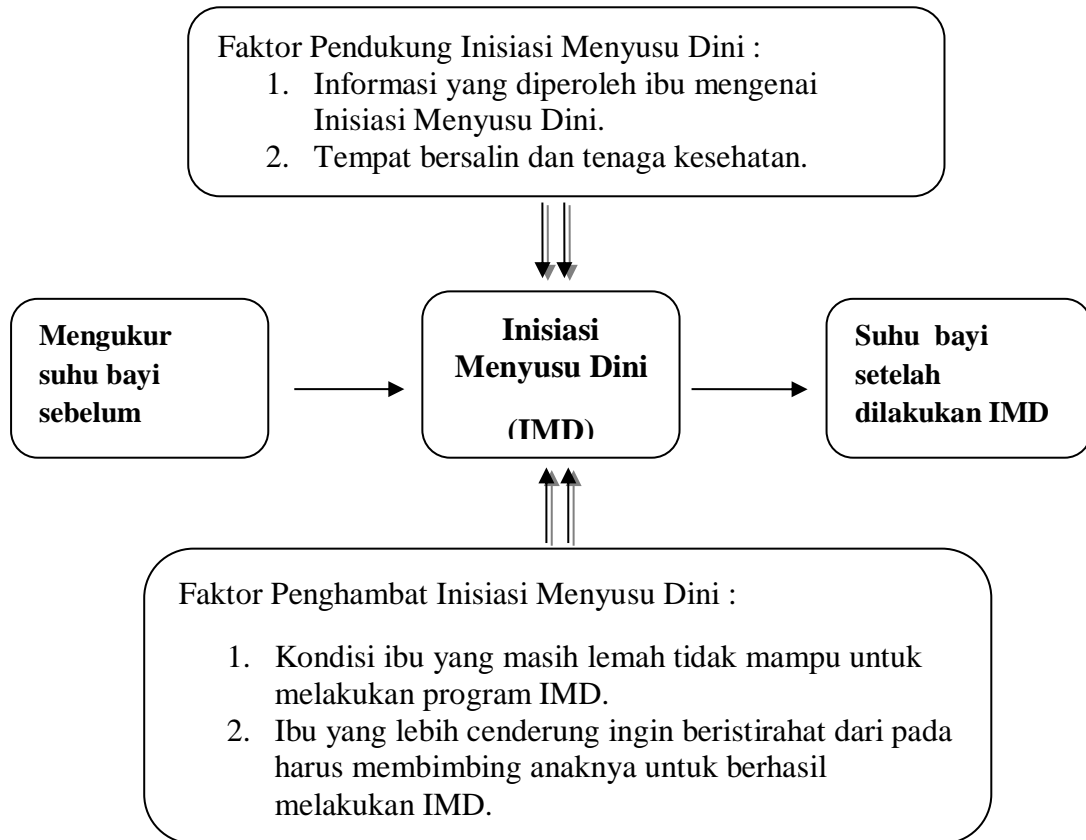
Akhirnya bayi menemukan, menjilat, membuka mulut lebar-lebar, dan melekat dengan baik serta mulai menyusu.(4)

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2018.

2.4. Kerangka Teori



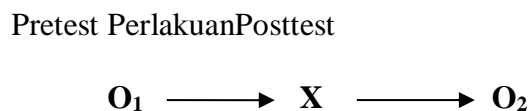
Gambar 2.1. Kerangka Teori
 Sumber :Maryunanik, Anik (2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran untuk mengetahui perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan desain pendekatan *Pretest* dan *Posttest* yaitu pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 : Pengamatan awal sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir.
- X : Pelaksanaan inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir.
- O_2 : Pengamatan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi baru lahir.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2018. Karena ada permasalahan di lokasi penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan adalah bulan Mei sampai September 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir normal yang berjumlah 31 bayi baru lahir data ini diambil dari bulan Juni sampai Juli yang ada di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2018.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 bayi baru lahir normal yang ada di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian.(19)

Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah :

1. Persalinan fisiologis atau tanpa induksi
2. Bayi lahir normal
3. Bersedia dilakukan penelitian
4. Bayi aterm

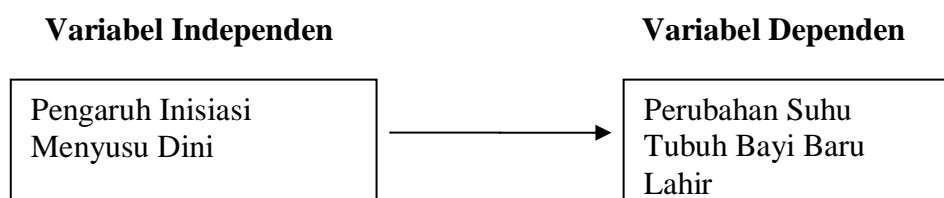
Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah :

1. Klien dengan persalinan patologi
2. Bayi lahir premature
3. Bayi patologi

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi (X) dan yang di pengaruhi (Y), atau dengan kata lain dalam konsep akan bisa terlihat faktor-faktor apa saja yang ada dalam penelitian.(19)

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah, maka peneliti menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Definisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mengetahui variabel atau faktor yang mempengaruhi.

1. Inisiasi menyusu dini

Inisiasi menyusu dini adalah proses menyusu bagi bayi segera setelah lahir, dimana bayi di letakkan di dada ibu dan di biarkan untuk mencari puting ibunya sendiri tanpa bantuan atau disodorkan ke puting susu.

2. Hipotermi

Hipotermi adalah kehilangan panas pada bayi baru lahir yang disebabkan karena belum stabilnya bayi dalam mengatur suhu tubuhnya sendiri.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara atau alat ukur, hasil dari pengukuran, kategori serta skala yang digunakan untuk menilai suatu variabel.(19)

Tabel 3.1.Aspek Pengukuran

Variabel	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Independen				
1. Inisiasi menyusui dini	Bidan mengikuti SOP untuk pelaksanaan inisiasi menyusui dini	-	-	-
Dependen				
2. Penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir	Mengukur suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah inisiasi menyusui dini dengan Thermometer	Suhu bayi normal $36,5^{\circ}\text{C}$ – $37,5^{\circ}\text{C}$ Suhu bayi hipotermi $< 36,5^{\circ}\text{C}$	1 = suhu bayi normal 0 = suhu bayi hipotermi	Nominal

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dari mengajukan surat permohonan meneliti di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan survei awal dan peneliti melakukan pengumpulan data, dan data ini bersumber dari:

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data karakteristik dari responden, kualitas pelayanan

2. Data Sekunder

Yaitu berupa lokasi penelitian serta data lain yang mendukung data primer.

3. Data Tersier

Diperoleh dari berbagai referensi yang valid, seperti WHO, Jurnal, SDKI.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain. Misalnya rekam medis, data kunjungan pasien.(19)

3. Data tersier

Dalam penelitian ini data juga diambil dari naskah yang di publikasikan. yaitu WHO, SDKI 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia).

3.7. Metode Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul dapat diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah berikut : (19)

1. *Collecting*

Pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

2. *Checking*

Memeriksa kelengkapan lembar observasi dengan tujuan agar data dapat diolah dengan benar dan memberikan hasil yang valid dan reliabel.

3. *Coding*

Pemberian kode pada variabel yang di teliti dengan tujuan memudahkan peneliti dalam memasukkan data ke aplikasi.

4. *Entering*

Yaitu jawaban dari hasil observasi yang masih berbentuk kode kemudian di masukkan kedalam SPSS.

5. *Processing*

Semua data yang telah di input ke aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Pada analisis ini hanya menghasilkan persentase dari tiap variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Setelah masing-masing variabel pada penelitian diketahui maka analisis dilanjutkan pada tahap bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependen. Dilakukan menggunakan program komputerisasi dengan *uji t* dengan data tidak berdistribusi normal (non parametrik) alternatif *uji t* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.